

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lapangan Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin.

Diawal mulainya program pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin, ustadz Khairullah Azimi menggunakan rumah sendiri untuk mengadakan kegiatan Tahfidz Al-Quran. Ustadz Khairullah Azimi menjadikan rumah pribadi untuk menampung anak-anak di desa-desa sekitar Kecamatan Tabukan untuk dijadikan tempat pembelajaran Al-Quran dengan niatan agar dapat menghidupkan kembali generasi Qur'ani di Kecamatan Tabukan.

Ustadz khairullah azimi merupakan salah satu Da'i yang aktif melakukan kegiatan keagamaan dan rutin menghadiri undangan keagamaan dari warga sekitar Kecamatan Tabukan. Adapun rumah beliau terletak di Desa Tabukan Raya Kecamatan Tabukan. Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran ini dimulai pada tahun 2016 di rumah beliau dan kemudian beralih ke langgar di dekat rumah beliau yaitu langgar At-Taqwa. Di langgar itu kegiatan menghafal Al-Quran dilaksanakan dengan dibantu oleh 4 orang guru yaitu ustadz Ramliannor, S. Pd.I., Husnul Khotimah, Khairul Khadafi, dan Aisyah. Empat orang pengajar ini yang dari awal tahun 2016 sudah turut serta berpartisipasi dalam membantu beliau mencetak generasi Qurani di Desa Tabukan Raya.

Pada tahun 2017, Desa Tabukan Raya ditunjuk untuk mengadakan Musabaqah Tilawatil Quran dan pada tahun 2017. Kecamatan Tabukan membangun Gedung LPTQ untuk memfasilitasi kegiatan MTQ yang akan diadakan di desa tersebut. Setelah berakhirnya kegiatan MTQ di Desa Tabukan Raya, Pemerintah Kecamatan Tabukan memberikan hak izin untuk memberikan pinjaman gedung untuk kegiatan santri-santri menghafal Al-Quran yang sebelumnya diadakan di Langgar At-Taqwa. Meningkatnya minat dari masyarakat di Kecamatan Tabukan terhadap kegiatan pembelajaran Al-Quran dengan metode menghafal tersebut, maka bertambahlah juga santri dan santriwati yang belajar disana.

Pada tahun 2022, ustadz Khairullah Azimi mendapatkan bantuan berupa tanah wakaf di Desa Tabukan Raya Rt 006 seluas 1 hektar yang diwakafkan oleh M. Helmi dan dua orang lainnya yang tidak ingin disebutkan namanya. Pada tahun 2022 ini, ustadz Khairullah Azimi berkegiatan aktif dalam penggalangan dana untuk pembangunan pondok pesantren Tahfidzul Quran di Desa Tabukan Raya. Untuk mempercepat proses pembangunan pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin, beliau membentuk panitia atau tim pembangunan pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 2023, bangunan pondok pesantren Ihya Ulumuddin telah terbangun walau hanya bangunan sederhana dan dapat di isi sebanyak dua kelas. Maka ustadz Khairullah Azimi memulai menyusun sistem pembelajaran dan menyusun struktur pengajar serta organisasi di pondok pesantren Ihya Ulumuddin. Berikut struktur organisasi pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin di Desa Tabukan Raya:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren : Khairullah Azimi
- b. Pembina : M. Helmi
- c. Ketua Yayasan : Lukman
- d. Pengawas : Abdullah Hilmi, S. Pd.I.
- e. Sekretaris : Ramliannor, S. Pd.I.
- f. Bendahara : Said Hasan Bahasyim
- g. Dewan Guru : M. Aini, Ramliannor, S. Pd.I, Husnul
Khotimah, Khairul Khadafi, Aisyah.

Setelah terbentuknya struktur organisasi yang di SK kan oleh notaris, maka struktur terbaru ini sangat membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar serta pembangunan di pondok pesantren Ihya Ulumuddin Desa Tabukan Raya.

Fasilitas yang dimiliki pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin saat ini adalah:

- Nama : Yayasan Pondok Pesantren Ihya
Ulumuddin
- Nomor : AHU-0002453.AH.01.04.Tahun 2023
- Alamat lengkap : Jl. Meranti RT.006 Desa Tabukan Raya
Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito
Kuala Provinsi Kalimantan Selatan

- Luas Lokasi : +- 30 m. (lebar) X 120 m (Panjang)
- Jumlah Asrama : 1 (putra)
- Santri yang belajar : Putra dan putri
- Penyelenggara : Pimpinan pondok pesantren Ihya
Ulumuddin
- Jenjang pendidikan : Pontren (non formal)
- Materi yang tersedia : Tahfidz Al-Qur'an, Kitab Kuning (klasik)
Ilmu Syar'i
- Waktu belajar : senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, minggu.
- Jumlah kerja : 3,5 jam perhari

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin memiliki dua ruangan belajar, satu dapur umum, tempat ibadah, satu asrama santri muqim, perpustakaan, wc untuk santri, dan halaman parkir yang luas. Semua fasilitas yang didapatkan adalah hasil dari sumbangan dan sedekah dari berbagai pihak dan masyarakat setempat yang sangat mendukung dalam pembangunan pondok pesantren ini.

2. Profil Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin

Nama lengkap Khairullah Azimi bin Ridwan Hadi dan sering disapa dengan guru Azmi. Lahir di Amuntai pada tanggal 30 bulan September tahun 1990. Azmi adalah anak ke empat dari empat bersaudara, ayahnya berumur sekitar 65 tahun dan Pekerjaan ayahnya adalah seorang guru agama juga sebagai penghulu di desa Barata kecamatan Paduran Sebangau kabupaten Pulang Pisau. Ibunya bernama Misrawati berumur 57 tahun dan seorang ibu rumah tangga. Azmi hidup dalam keluarga yang harmonis dan taat beragama.

Pada tahun 1995, Azmi mulai memasuki sekolah dasar negeri Sebangau Kuala dan lulus pada tahun 2001. Melihat potensi dari Azmi yang mulai sekolah dasar suka belajar agama. Maka orang tuanya mengantar Azmi ke sekolah agama atau pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Diantara guru-guru Azmi waktu belajar di Ibnul Amin adalah KH. Muchtar bin H. Salman dan guru Jarkasyi. Azmi lulus di pondok pasantren Ibnul Amin pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan agama di pondok pasantren Al-Ihsan dari 2006 sampai 2008 untuk mengkhatamkan Al-Quran. Diantara guru-guru Azmi di pondok pasantren Tahfizul Quran Al-Ihsan adalah KH. Luthfi Yusuf dan H. Ahmad Sofyan Al-Hafidz.

Tahun 2011 Azmi menikah dengan seorang perempuan yang bernama Nurul Usnah di Desa Tabukan Raya Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Mulai saat setelah menikah Azmi mulai menetap di desa Tabukan Raya hingga sekarang. Dari pernikahan itu Azmi dikaruniai oleh Allah Swt dua orang anak yang bernama Naila Muna Azizah (9 Tahun) dan Muhammad Qori Al-Mubarak (4 Tahun). Sekarang Azmi Aktif dalam berdakwah mulai di daerah Kecamatan Tabukan, Kalimantan Selatan sampai ke daerah Kalimantan Tengah dan mengisi pengajian-pengajian kitab di masjid dan mushalla di Kecamatan Tabukan, juga fokus membangun dan mengajar di pondok pasantren Tahfizul Quran Ihya Ulumuddin.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Berikut visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin:

a. Visi

Terwujudnya Generasi muda yang beriman, hafal Al-Quran, berakhlak, cerdas, terampil, mandiri, dan berkepribadian Qur'ani.

b. Misi

- 1) Terwujudnya generasi yang hafal Al-Quran serta memahami kitab kuning dan ilmu agama.
- 2) Terwujudnya generasi yang santun dalam berperilaku serta beradab berdasarkan iman dan takwa.
- 3) Menumbuh kembangkan keterampilan.
- 4) Mengamalkan dan menghayati ilmu agama secara nyata dalam menumbuh kembangkan iman dan taqwa untuk menyelesaikan setiap tugas dan kewajiban.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya pengembangan program pengamalan dan penghayatan agama secara nyata.
- 2) Terwujudnya tata tertib sekolah yang menumbuhkan budaya tata karna disiplin dan lingkungan yang kondusif.
- 3) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas / sarana dilingkungan sekolah.
- 4) Terwujudnya pemuda pemudi yang berakhlak, beradab, ahli dalam bidang Al Quran serta ilmu agama.
- 5) Tercapainya peningkatan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kedisiplinan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan).

4. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin

Adapun sistem pembelajaran di pondok pesantren Ihya Ulumuddin selain menghafal Al-quran juga mempelajari kitab-kitab keagamaan yang lainnya, salah satunya seperti bahasa Arab (*nahwu dan sharaf*), fiqih, tauhid, dan akhlak tasawuf. kitab-kitab yang diajarkan umumnya berbahasa Arab dan Arab Melayu.

Pembelajaran di pondok pesantren Ihya Ulumuddin dimulai pada sore hari sampai setelah isya di malam hari. Adapun kegiatan shalat maghrib dan isya dilaksanakan berjamaah di bangunan pondok. Di pondok pesantren ini, sesi pembelajaran hanya di laksanakan dua kali pertemuan, karena sistem yang dianut mengacu kepada pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih yang mengharuskan sistem kenaikan tingkat dengan menamatkan satu jenis kitab.

Pembelajaran akhlak di pondok pesantren Ihya Ulumuddin menggunakan kitab Ihya' Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali sebagai landasan awal sebelum mereka menggunakan kitab selanjutnya. Pembelajaran dilaksanakan oleh ustadz Khairullah Azimi dengan mengajarkan mereka 26 ciri akhlak menurut imam Al-Ghazali yang ada di kitab Ihya' Ulumuddin. Pembahasan ini akan diajarkan dan diberikan arahan dari beliau untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin diadakan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini telah berlangsung di awal berjalannya kegiatan menghafal Al-Quran pada tahun 2016 hingga sekarang. Menurut Responden I, penting sekali bagi para santri yang ingin menghafal Al-

Quran dan mempelajari kitab-kitab keislaman untuk senantiasa menundukkan pandangan terhadap lawan jenis.¹

Menurut Responden I, mempelajari kitab Ihya' Ulumuddin Karangan Imam Al-Ghazali tidak hanya sebatas di dalam kelas, melainkan juga harus diimplementasikan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh ketaatan santri terhadap guru yang mengajarkan ilmu kepada mereka. Dengan memuliakan guru yang mengajarkan ilmu, maka ilmu yang dipelajari tersebut akan menjadi lebih bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, suasana di dalam pondok pesantren Ihya Ulumuddin sangat memberikan kesan islami dan mengacu kepada akhlak mulia. Saling mengucapkan salam dan mengasihi sudah menjadi budaya yang kental di lingkungan pesantren ini. Hal ini sudah mencerminkan bagaimana pembelajaran kitab Ihya' Ulumuddin yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari santri. Budaya untuk menghormati guru atau ustadz pun sangat lekat di lingkungan pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin. Hal ini menjadikan peneliti ingin menggali lebih dalam tentang tips dan trik apa saja yang digunakan oleh para guru disana dalam membentuk akhlak santri mereka.

B. Nilai-nilai Akhlak di Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin.

Di dalam kitab Ihya' Ulumuddin, Al-Ghazali membahas bagaimana bentuk nilai-nilai akhlak dari baginda nabi Muhammad Saw. yaitu:

¹ Khairullah Azimi, "Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin." Pada Mei 2023.

a. *Tawadhu'* (merendahkan diri kepada Allah Swt)

Bahwa nabi Muhammad Saw. selalu merendahkan diri beliau ketika bermunajat kepada Allah Swt.

b. Santun, berlaku adil, dan selalu berbuat baik

c. Sifat Dermawan

Nabi Muhammad Saw. tidak pernah menyimpan satu dirham di rumah beliau tanpa disedekahkan kepada fakir dan miskin. Nabi Saw. adalah sosok yang paling dermawan, dimana beliau tidak menyimpan uang satu dinar atau satu dirham pun di rumah. Jika memiliki kelebihan uang dan tidak menemukan orang yang hendak diberi, tidak memasukkannya ke dalam rumah. Sehingga dapat mengatur pemberian kepada siapa yang membutuhkannya. Tidak pernah memakan makanan hingga berlebihan dan hanya mengonsumsi kurma serta gandum sebagai makanan pokok. Menggunakan semua harta yang dimiliki di jalan Allah Swt. Setiap dimintai sesuatu, pasti memberi. Bahkan tidak segan-segan memberikan jatah makanan untuk menolong orang lain yang lebih membutuhkan. Terkadang, pada saat beliau membutuhkan makanan, harus berpuasa karena tidak memilikinya. Dan bersabar menghadapi semua itu.²

d. Sifat Mandiri dan Suka Menolong

e. Sifat Pemalu

²Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, trans. Abdul Rosyad Siddiq (Jakarta Timur: Akparmedia, 2009), 245.

- f. Senang memenuhi undangan yang baik
- g. Sifat mau menerima hadiah dan membalas hadiah tersebut
- h. Sifat tidak sombong
- i. Sifat marah apabila untuk menegakkan agama islam
- j. Sifat tidak pernah mencaci akan tetapi mendoakannya
- k. Apabila menemui dua permasalahan yang sama baiknya, maka hendaknya memilih yang paling mudah diantara keduanya
- l. Bersikap sabar terhadap mereka yang mencaci
- m. Suka memulai terlebih dahulu membuka salam
- n. Gemar mengunjungi orang sakit
- o. Sifat suka memuliakan tamu
- p. Bertutur kata yang sopan
- q. Apabila kesulitan memutuskan suatu perkara, maka akhlak nabi dengan berserah kepada Allah SWT

**C. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin
Karangan Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ihya
Ulumuddin**

**1. Tata Tertib Pergaulan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ihya
Ulumuddin**

- a. Berlaku sopan santun dan taat terhadap guru, orang yang lebih tua, dan sesama
- b. Santri laki-laki tidak boleh bercampur secara fisik dengan santriwati dalam kegiatan
- c. Selalu meminta doa dan nasehat apabila bertemu dengan guru
- d. Saling memulai terlebih dahulu untuk memberikan salam
- e. Selalu mencontoh akhlak nabi Muhammad Saw. sebagai uswah tertinggi
- f. Tidak boleh mengucapkan kata-kata yang kasar dan mencaci
- g. Tidak boleh membawa barang berharga ke dalam lingkungan pondok pesantren.

2. Daftar Biodata Responden

NO	Daftar Responden	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Responden I	Khairullah Azimi	35 Tahun	Wiraswasta
2	Responden II	M. Aini	34 Tahun	Wiraswasta
3	Responden III	Ramliannor, S. Pd.I.	40 Tahun	Karyawan Honorar
4	Responden IV	Husnul Khotimah	22 Tahun	Guru
5	Responden V	Aisyah	20 Tahun	Guru

Mempelajari kitab atau buku yang berkaitan dengan akhlak mulia seorang penuntut ilmu tentunya tidak sah apabila tanpa penerapan dalam kegiatan sehari-

sehari, maka peneliti mengambil data pada analisis ini dengan menggunakan teknik wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin yaitu ustadz Khairullah Azimi yang sekaligus berperan sebagai pengajar dan kepada empat orang dewan guru.

Menurut responden I, santri-santri yang telah diajarkan bab tentang bagaimana akhlak nabi Muhammad Saw. dalam kitab Ihya' Ulumuddin tentunya akhlak nabi ini lah yang menjadi uswah hasanah bagi para santri. Menurut peneliti, hal ini memang tercermin dalam sikap para santri yang sangat santun apabila guru datang dan pergi, dan begitu lah baginda Rasul Saw. mengajarkan kepada kita.

Dari yang disampaikan oleh responden I, peneliti juga menyamakan persepsi dengan santri yang berhasil peneliti wawancarai. Menurut santri tersebut para guru disini benar-benar telah memberikan dan mencontohkan bagaimana perilaku yang baik sehingga hal itu benar-benar tertanam dalam diri setiap santri di pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin.³

Hal ini juga diutarakan oleh salah seorang guru yaitu responden II bahwa santri-santri disini memang ketika diawal mereka masuk ke pesantren masih membawa kebiasaan-kebiasaan mereka di rumah masing-masing, akan tetapi ketika sudah berada di pesantren mereka diajarkan untuk mengosongkan hati dan pikiran mereka yang ada di rumah dan harus mempersiapkan diri untuk menerima segala ilmu yang diajarkan oleh para guru disini. Hal yang serupa dibenarkan oleh salah

³Ahmad Hafiz, "Hasil Wawancara Terhadap Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ihya Ulumuddin," Juni 18, 2023.

satu santri yang membenarkan apa yang disampaikan oleh responden II kepada para murid.⁴

Hal ini juga disampaikan Ahmad yaitu seorang santri yang sedang belajar di pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin, dia menyampaikan bahwa setelah mempelajari kitab Ihya' Ulumuddin banyak pengaruh yang positif, baik terhadap santri, orang tua santri ataupun lainnya. Karena di dalam Kitab Ihya' Ulumuddin tersebut diajarkan mengenai akhlak, seperti akhlak kepada guru, orang tua, teman, menghargai waktu dengan baik, mengagungkan ilmu dan orang yang berilmu dan juga lainnya.

Jika adanya santri yang belum memiliki akhlak baik maka jangan salahkan kepada pendidik karena pendidik sudah melakukan semaksimal mungkin untuk mendidik atau mengajari cara berakhlak yang baik terhadap apapun dan siapapun, mungkin saja dengan hal yang demikian faktor dari keluarganya. Baik dari cara mata pencaharian nafkah orang tuanya yang belum sesuai dengan syari'at Islam. Begitulah yang diungkapkan responden III.

Menurut responden III, bahwa santri-santri di pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin mempunyai latar belakang bermacam-macam. Mereka tentunya diawal masuk ke pondok pesantren berusaha membiasakan bagaimana guru-guru di pesantren membiasakan akhlak karimah terhadap mereka. Hal ini

⁴Wahdah, "Hasil Wawancara Terhadap Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ihya Ulumuddin," Juni 21, 2023.

tentunya menjadi jelas bahwa santri-santri di pondok pesantren ihya ulumuddin memang benar-benar mendapatkan pembinaan akhlak oleh para guru disana.

Zaidan yang merupakan santri pondok pesantren Ihya Ulumuddin mengemukakan melalui wawancara hal yang terkait dengan guru di pesantren, yaitu: *“alhamdulillah guru-guru disini sangat sabar dalam mengajarkan ilmu dan memiliki perilaku yang sangat santun kepada murid-muridnya”*. Dari hasil wawancara ini maka penulis meyakini bahwa para guru di pondok pesantren Ihya Ulumuddin telah benar-benar menerapkan ajaran akhlak di dalam kitab Ihya’ Ulumuddin.⁵

Dari apa yang dikatakan oleh Responden I, II, dan III, peneliti melihat bahwa apa yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali di dalam kitab Ihya’ Ulumuddin mengenai bagaimana Rasulullah Saw. yang gemar bertegur sapa dan memulai terlebih dahulu untuk memberikan salam harus lah diterapkan kepada para santri di pondok pesantren Ihya Ulumuddin.

Sifat *tawadhu’* merupakan salah satu sifat yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali sebagai sifat terpuji Rasulullah Saw. yang wajib diteladani dan harus ada dalam diri penuntut ilmu.⁶ dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, para santri di pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin sudah menerapkan sifat tersebut dan itu tercermin ketika mereka menghadapi orang yang lebih tua dari mereka. Ketika ada orang yang lebih tua sedang duduk, maka mereka akan

⁵Muhammad Zaidan, “Hasil Wawancara Terhadap Santri Pondok Tahfidzul Qur’an Ihya Ulumuddin,” Juni 21, 2023.

⁶Zaini, “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali,” 4.

melewati orang tua tersebut dengan menunduk dan memberikan salam atau mengatakan permisi. Hal yang sama juga diucapkan seperti ini oleh responden IV dan V.

Menurut pengamatan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kebiasaan sehari-hari yang terlihat sangat mencolok adalah budaya santri dalam saling memberi salam. Saling memberikan salam merupakan hal yang baik karena di dalamnya terdapat ujaran untuk saling mendoakan saudaranya. Hal ini menurut peneliti, guru-guru di pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin telah berhasil mendidik anak-anak didik mereka dengan sejalan terhadap ajaran kitab Ihya' Ulumuddin yang mana penuntut ilmu haruslah saling mengasihi dan menasehati sesama mereka dan inilah yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw.

D. Problematika dalam Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin.

Faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi nilai-nilai akhlak tersebut, antara lain:

1. Pembiasaan akhlak Santri baru yang masih membawa kebiasaan mereka dari rumah. Hal ini memang memerlukan proses untuk membiasakan santri baru terhadap nilai-nilai akhlak, khususnya akhlak Rasulullah Saw. yang dituliskan Imam Al-Ghazali di dalam kitab Ihya' Ulumuddin. Hal ini juga diungkapkan oleh santri senior di pondok pesantren Tahfizul Quran Ihya Ulumuddin bahwa "*rata-rata santri baru disini masih membawa kebiasaan*

*mereka masing-masing dari rumah sehingga memerlukan usaha yang lebih banyak untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren”.*⁷

2. Melatih sifat sabar dan penyayang. Di dalam kitab Ihya' Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali, diriwayatkan bahwa salah satu akhlak nabi Muhammad Saw. yaitu adalah penyabar dan penyayang. Dari hasil observasi peneliti, para dewan guru di pondok pesantren Ihya Ulumuddin sudah mengupayakan untuk menerapkan sifat sabar dan penyayang ini dengan mengadakan kajian majlis talim khusus mengenai bahasan sifat penyayang dan penyabar yang diterapkan oleh Rasulullah Saw.

Menurut peneliti, orang tua merupakan salah satu dimana anak dapat mengambil perilaku yang baik dari mereka, saran dari peneliti, pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin harus aktif berkomunikasi dengan para wali murid terkait pengembangan belajar dan perilaku anak di rumah dan di sekolah. Hal ini menjadi penting karena penerapan nilai akhlak yang telah dipelajari dan diterapkan di sekolah, tentunya harus sejalan dengan apa yang mereka terapkan di rumah bersama orang tua mereka.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data-data yang di dapatkan, maka peneliti akan membahas beberapa hal tentang implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab Ihya' Ulumuddin di pondok pesantren Tahfidzul Quran Ihya Ulumuddin. Metode pembelajaran yang diterapkan pada santri di pondok pesantren ini adalah

⁷Amalia Safitri, "Hasil Wawancara Terhadap Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ihya Ulumuddin," Juni 21, 2023.

mengikuti dua pondok pesantren, yaitu pondok pasantren Al-Ihsan dan pondok pasantren Ibnul Amin. Sebagian para santri di pondok pesantren Ihya Ulumuddin ini sudah dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kitab Ihya' Ulumuddin dengan baik, dinyatakan dari hasil wawancara kepada pengasuh dan ustadz yang mengajar para santri sudah cukup baik dalam menerapkan akhlak.

Meskipun belum seluruhnya mampu mengimplementasikan isi dan kandungan yang ada dalam Kitab Ihya' Ulumuddin, begitu juga berdasarkan data wawancara dan observasi penulis lakukan terhadap santri pondok pesantren. Hanya saja ada beberapa faktor yang menjadi penghambat sehingga santri belum sepenuhnya dapat menerapkan/mengimplementasikan isi dari kitab Ihya' Ulumuddin Ini. Namun disini peran dan tugas para ustadz/ustadzah serta pengurus selalu membimbing dan memberi arahan pada santri agar menjadi solusi penghambat dalam permasalahan penerapan kitab Ihya' Ulumuddin tersebut.

Hal utama yang ditanamkan dan diterapkan di pondok pesantren Tahfizul Quran Ihya Ulumuddin adalah nilai-nilai akhlak dalam kitab Ihya' Ulumuddin. Karena di dalam isi kandungan kitab Ihya' Ulumuddin itu mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri sebagai insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Membina santri, membimbing, dengan aturan-aturan yang sesuai dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Sama halnya menurut pendapat Imam Ahmad Taufiq dari hasil penelitian skripsinya ia mengatakan bahwa, penanaman atau penerapan nilai-nilai akhlak didalam kehidupan sehari-hari, akhlak belajar, serta etika murid terhadap guru. Upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik, dan peserta didik juga diharapkan

dapat merealisasikan nilai-nilai tersebut terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa melalui sikap, perasaan perkataan dan perbuatannya.⁸

Setiap upaya pasti menemukan berbagai faktor, baik itu faktor pendukung maupun penghambat, begitu juga dalam penerapan akhlak santri melalui kitab Ihya' Ulumuddin. Faktor pendukung dalam membentuk akhlak belajar santri. Faktor Pendukung diantaranya:

1. Adanya kesadaran dan kemauan dari santri sendiri
2. Adanya dukungan dan motivasi dari guru ustadz/ustadzah
3. Terciptanya lingkungan yang kondusif
4. Tersedianya media, sarana dan prasarana

Faktor penghambat pembentukan akhlak santri: Kurangnya kesadaran santri akan ajakan gurunya untuk melakukan sesuatu hal yang mengajak kebaikan. Kurangnya kesadaran guru dalam membimbing santri yang kurang memahami pelajaran, dan kurangnya minat santri itu sendiri. Sama halnya menurut teori dari Conia Prajna Kathrine, dalam hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa faktor pendukung yang benar-benar sebagai penentu kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan adalah terletak bagaimana lembaga itu sendiri mengelola pesantren.

⁸Imam Ahmad Taufiq, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*", Skripsi 2019, 19.

Implementasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Tahfizul Quran Ihya Ulumuddin dilaksanakan dengan cara mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan. membina santri, membimbing, dengan aturan-aturan yang sesuai dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Mengutamakan akhlak adalah kunci utama untuk suksesnya santri atau orang yang mencari ilmu, karena dengan mengedepankan akhlak seorang santri bisa mendapatkan ilmu yang manfaat dan barakah dari seorang ustadz dan ustadzah. Dengan akhlak yang rendah hati dari seorang santri, ustadz yang memberikan ilmunya akan dengan mudah ridho atas ilmu tersebut, karena melihat sikap santri nya yang menjaga akhlak kepada guru maupun ilmu yang diberikan guru tersebut

